



PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN MENGGUNAKAN ISR INDEX (Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Wahyu Ananda Putra

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: wp070400@gmail.com

Youdhi Prayogo

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: youthiprayogo@uinjambi.ac.id

Muthmainnah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: muthmainnah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: wp070400@gmail.com

Abstract: *This research is entitled The Influence of Leverage and Public Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility Using the ISR Index (Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021). The aims of this research are: 1) Want to know the simultaneous influence of leverage and public ownership on Corporate Social Responsibility disclosure. 2) Want to know the partial effect of leverage on Corporate Social Responsibility disclosure. 3) Want to know the partial influence of Public Ownership on Corporate Social Responsibility disclosure. The research method used by researchers is a quantitative approach. The results of this research are: 1) Leverage has no significant effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This is shown by the calculated t value being smaller than the t table and the significance level being greater than 0.05, thus indicating that Leverage has no significant effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 2) Public Ownership has a negative effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. This is indicated by the calculated t value being smaller than the t table and the significance level being greater than 0.05, with the coefficient being negative. So it shows that Public Ownership has a negative effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 3) The Leverage and Public Ownership variables simultaneously have no significant effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This is indicated by the calculated F value being smaller than the F table and the significance level being greater than 0.05, thus indicating that the variables Leverage (X1) and Public Ownership (X2) simultaneously have no significant effect on the ISR of Coal Sub Sector Companies. listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2021. Meanwhile, the coefficient of determination (R²) reached 0.038 or 3.8%. This means that the Leverage (X1) and Public Ownership (X2) variables influence ISR (Y), with an influence level of 3.8%, and the remaining 96.2% is influenced by other factors.*

Keywords: *Leverage, Public Ownership, Disclosure of Corporate Social Responsibility, Coal Sub Sector Companies*

Abstract: Penelitian ini berjudul Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Menggunakan ISR Index (Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Ingin mengetahui pengaruh secara simultan leverage dan kepemilikan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 02, 2023; November 01, 2023

* Muhammad Rajh Warman Akbar, akbarwarman@gmail.com

public terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. 2) Ingin mengetahui pengaruh secara parsial leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. 3) Ingin mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Public terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 2) Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan koefisien bersifat negatif. Sehingga menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 3) Variabel Leverage dan Kepemilikan Publik secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R²) mencapai 0,038 atau 3,8%. Ini artinya variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) berpengaruh terhadap ISR (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 3,8%, dan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Leverage, Kepemilikan Publik, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Perusahaan Sub Sector Batu Bara.*

LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia memberikan respon baik terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dengan mengeluarkan Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang didalamnya memuat tentang tanggung jawab sosial (*social responsibility*) pada pasal 66 ayat (2) dan pasal 74. Pada 66 ayat (2) disebutkan bahwa laporan tahunan tidak hanya laporan keuangan tetapi juga diwajibkan mencantumkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pasal 74 juga menjelaskan kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam. Perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam menciptakan hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat luas yaitu untuk menciptakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu gagasan yang mencegah perusahaan menghadapi nilai-nilai perusahaan yang hanya tercermin dari status keuangannya (*Financial*), tetapi dapat juga mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. CSR secara sederhana dapat diartikan bagaimana sebuah perusahaan mengelola proses usaha yang dijalankan untuk menghasilkan pengarus yang positif di masyarakat. Tanggung jawab sosial (CSR) yang baik biasanya menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepada pemilik atau pemegang saham, tetapi juga tanggung jawab kepada pemangku kepentingan terkait, dan tidak terbatas pada konsep menyumbangkan barang-barang amal. Di Indonesia, Pasal 74 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan bertujuan mewujudkan pembangunan ekonomi yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya maupun perseroan itu sendiri dalam rangka terjalinnya hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai norma dan budaya masyarakat setempat.

Islamic Sosial Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah an disampaikan perusahaan pada laporan

tahunannya. Secara khusus indeks adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat, tidak hanya peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spritual. Selain itu ineks ini juga menekankan pada keadilan sosial yang terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi disertai keadilan sosial adalah ponasi dari sistem ekonomi islam.

Pada beberapa tahun terakhir isu pengrusakan lingkungan dan pelanggaran hak asasi manusia oleh korporasi semakin meningkat. Berdasarkan laporan tahunan yang dibuat oleh Komite Nasional Hak Asasi Manusia, perusahaan menjai pelaku kedua pelanggaran HAM setiap tahunnya. Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab yang lebih signifikan terhadap lingkungan alam daripada perusahaan keuangan. Pada perusahaan sektor pertambangan memiliki potensi merusak lingkungan, dimana sekitar 70% kerusakan lingkungan di indonesia disebabkan oleh oerasi sektor pertambangan. Kawasan pesisir juga tidak luput dari eksploitasi, lebih dari 16 reklamasi penambangan pasir menjai tempat pembuangan limbah tailing Newmont dan Freeport. Demikian juga sekitar 3,9 juta hektar hutan lindung terancam pertambangan.

Salah satu kasus mengenai lingkungan terjadi di desa Ciburuy, Air berwarna hitam pekat dan berbau menyengat yang kini mencemari perairan Situ Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat (KBB), Jawa Barat juga diduga berasal dari aktivitas industri di sekitar danau. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Barat mengindikasi adanya limbah berbahaya sisa pembakaran batu bara atau fly ash and bottom ash (FABA) dari aktivitas pembuatan batako ikut menyumbang pada pencemaran air di Situ Ciburuy. Dugaan itu berdasar pada hasil inspeksi petugas gabungan dari DLH, Satgas Citarum Harum dan Satpol PP yang dilakukan pada Jumat (15/7/2022) kemarin. Penjabat Pengawasan Lingkungan Hidup (PPLH) DLH Jawa Barat Risda Susanti mengatakan, pihaknya menemukan adanya sejumlah aktivitas di sekitar Situ Ciburuy yang diduga menjadi sebab berubahnya warna air menjadi hitam pekat dan berbau tak sedap. "Kita menemukan fakta adanya aktivitas pembuatan bata yang bahan bakunya fly ash bottom ash, ini limbah industri kategori B3 berbahaya tapi bukan dari PLTU," ungkap Risda, Sabtu (16/7/2022).

Masyarakat di RW 13 didapati menggunakan limbah sisa pembakaran batu bara untuk didaur ulang menjadi bahan baku material batako. Sementara limbah yang masuk kategori B3 ini tergerus aliran air melalui parit dan bermuara di perairan Situ Ciburuy sehingga diduga air di Situ Ciburuy berubah warna menjadi hitam pekat dan menyebabkan ikan-ikan di danau tersebut mati. Air di Situ Ciburuy yang berubah warna menjadi hitam pekat ini diidentifikasi salah satunya dari (limbah batu bara) itu," kata Risda. Meski demikian, DLH musti melakukan kajian terkait kandungan baku mutu air apakah benar mengandung limbah B3 atau tidak. "Mungkin nanti kami akan mengambil sampel lanjutan untuk mengetahui parameter apa yang memengaruhi baku mutu air. Karena jika melebihi baku mutu air dampaknya ke masyarakat sekitar," tuturnya.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 254:

Artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim. (Q.s Al Baqarah Ayat:254)*

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang memprngaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu *Leverage* dan *Kepemilikan Public leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditur atau pihak lain yang berkepentingan tentang kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak dari pinjaman tersebut terhadap kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi, salah satunya adalah informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan dan juga bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan melakukannya. tidak melanggar kesepakatan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Priyesta Rizkiningsih dan Septi Widiawati bahwa leverage berpengaruh positif

terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Faktor lain yang mempengaruhi ISR adalah kepemilikan publik. Kepemilikan Publik merupakan Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh public atau masyarakat terhadap saham perusahaan, semakin besar saham yang dimiliki public maka akan semakin banyak informasi yang di ungkapkan dalam laporan tahunan karena investor membutuhkan informasi tentang perusahaan tentang berinvestasi, Penelitian yang dilakukan oleh Radtya dan Putri Nuraini menunjukkan bahwa Kepemilikan public berpengaruh signifikan positif terhadap ISR. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh teguh sukma yang menunjukkan bahwa kepemilikan public tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR. Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Rismayati dkk, yang menemukan hasil bahwa Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada bank umum syariah di Indonesia.

Alasan penulis memilih sektor pertambangan batu bara adalah karena saham perusahaan sektor pertambangan mengalami peningkatan dan memimpin penguatan terbesar antara sektor saham di Bursa Efek Indonesia dan dari peningkatan sektor saham tersebut, banyak pula permasalahan mengenai kerusakan lingkungan didalamnya, dua sektor saham terbesar yaitu sektor pertambangan dan sektor industri dasar

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Stakeholders

Teori Stakeholder (Stakeholders Theory) Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan. Asumsi teori stakeholder dibangun atas dasar pernyataan bahwa perusahaan berkembang menjadi sangat besar dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat terkait dan memerhatikan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas maupun responsibilitas secara lebih luas dan tidak terbatas hanya kepada pemegang saham.

2. Corporate Social Responsibility

Hadi mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Pengungkapan CSR diukur melalui *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). CSDI diukur melalui rekapan penilaian *Global Report Initiative* (GRI) dalam Sustainability Report (SR) yang sudah dinilai oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), yaitu perusahaan yang mendapatkan penghargaan dari Indonesia *Sustainability Reporting Awards* (ISRA) periode 2010 –2012, yang dibagi dengan banyaknya jumlah item CSR yang seharusnya diungkapkan dalam sebuah industri perusahaan. Rekapan ini merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dimunculkan dalam Sustainability Report (SR) perusahaan dengan kriteria indikator GRI.

3. Islamic Social Reporting

ISR adalah standar pelaporan kinerja social perusahaan yang berlandaskan syariat islam. Lahir dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic financial Institutions*) sebuah lembaga regulasi keuangan islam internasional yang kemudian dikembangkan di berbagai Negara. Khususnya index ini adalah peluasan dari standar pelaporan kinerja social tidak hanya peran perusahaan dalam perekonomian suatu negara tetapi juga harapan masyarakat tentang keadilan social terkait mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan serta peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Adapun tema tersebut sebagai berikut:

- a. Pendanaan dan Investasi, Informasi yang akan diungkapkan adalah apakah sumber pembiayaan dan investasi bebas bunga (riba) dan spekulasi (Ghahar), karena hal ini sangat dilarang oleh Islam (Haram).
- b. Produk dan Jasa, Konsep ini yaitu perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan semua produk atau layanan yang termasuk dalam kategori haram (dilarang), seperti alkohol, babi, perdagangan senjata, perjudian, dan hiburan.

c. Karyawan, Masyarakat islam perlu tahu jika perusahaan dikelola secara adil terkait karyawan seperti informasi mengenai upah, sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti tahunan, kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan mengenai hal-hal keagamaan seperti waktu sholat dan tempat, pendidikan dan pelatihan dukungan kepada karyawan, kesempatan yang sama di dalam kerja, kesetaraan dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat, Kebutuhan umat atau masyarakat luas dapat di capai melalui *sadaqqah* (amal), wakaf .dan *Qard hasan* (Pinjaman tanpa profit)Perusahaan harus mengungkapkan perannya dalam meningkatkan pembagunan ekonomi dan mengatasi masalah social, misalnya sekolah buta huruf, beasiswa dll.

e. Lingkungan Hidup, Perusahaan seharusnya terlibat dalam setiap jenis kegiatan yang mungkin menghancurkan dan merusak lingkungan.Dengan demikian setiap informasi yang terkait dengan penggunaan sumber daya dan program yang dilakukan untuk melindungi lingkungan harus diungkapkan. Al-Quran mengutuk Eksploitasi lingkungan.

f. Tata kelola Perusahaan, Tatakelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Otman, dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan.Prinsipnya dalam konsep *corporate governance* perusahaan harus mengungkapkan semua kegiatan yang dilarang seperti praktik monopoli, penimbunan barang yang diperlukan, manipulasi harga, penjudian, permainan dan segala jenis kegiatan yang melanggar hukum.

Corporate Governance dalam prespektif islam dapat di istilahkan dengan *Islamic Corporate Governance* senantiasa mengaitkan segala konsep dan tingkah laku dalam tatakelola bisnis dengan hal-hal yang bersifat transcendental dan imanen.Hal ini merupakan sebuah konsekuensi keimanan seorang muslim kepada Allah SWT.Maka dari sini kita mengenai nilai Tauhid sebagai landasan atas segala keyakinan, pemikiran dan prilaku seorang muslim termasuk dalam memahami *corporate governance*.Salah satu prinsip yang merupakan turunan terbesar dari nilai tauhid adalah prinsip keadilan.

Indeks Pengungkapan Sosial entitas Islam mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam, seperti transaksi yang tidak melibatkan riba, spekulasi dan unsur gahar, zakat pada status kepatuhan hukum Syariah, dan pengungkapan perusahaan tentang sodaqoh, wakaf, qordul hasan dan sosial lainnya. aspek Ibadah di lingkungan. Indeks pengungkapan social untuk entitas islam mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gahar, mengungkapkan zakat status kepatuhan syariah serta aspek-aspek social seperti sodaqoh, wakaf, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.

Haniffa mengatakan bahwa tujuan dari ISR adalah:

- a. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat.
- b. Menyediakan produk yang halal dan baik, Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
- c. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip islam
- d. Mencapai tujuan usaha bisnis, Menjadi karyawan dan masyarakat
- e. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis
- f. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah
- g. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam mengambil keputusan.

Bentuk transparansinya adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan
- b. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi
- c. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
- d. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan.

Pelaporan social syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama.Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR

syariah. Konsep CSR mulai berkembang di ekonomi syariah hal itu terbukti dari semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap kegiatan bisnisnya yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggungjawab social perusahaan secara islami.

4. Kaitan Antara CSR dan ISR

CSR didefinisikan sebagai tindakan yang muncul selain untuk kepentingan luar perusahaan dan apa yang dituntut oleh hukum. Menurut definisi ini, CSR tidak hanya memengaruhi para pemangku kepentingan yang berinvestasi seperti pemegang saham dan debolder, tetapi juga pemangku kepentingan non-investasi seperti pelanggan, komunitas, organisasi sosial, dan lain-lain. CSR tidak hanya tumbuh dalam ekonomi konvensional tetapi juga pada ekonomi Islam. Pengungkapan CSR dalam prespektif Islam diusulkan pertama kali oleh Haniffa pada tahun 2002. Keterbatasan pengungkapan tanggung jawab sosial konvensional mendorong terbentuknya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam prespektif Islam yang disebut Islamic Social Reporting. Islamic Social Reporting merupakan perpanjangan dari pelaporan sosial yang mencakup tidak hanya harapan yang lebih luas dari masyarakat yang berkaitan dengan peran perusahaan dalam ekonomi tetapi juga pada perspektif spiritual.

Menurut Othman et al, Islamic Social Reporting adalah sebuah tolak ukur untuk pelaksanaan kinerja sosial suatu perusahaan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan yang berdasar pada entitas Islam lebih terperinci. Konsep Islamic Social Reporting didasarkan pada hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT, kepada manusia, dan tanggung jawab kepada alam sekitar. Allah SWT yang telah memerintahkan manusia untuk taat kepada-Nya dan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT adalah memastikan kelestarian hidup manusia dan alam sekitar.

5. Indikator Islamic Social Reporting (ISR)

Indikator *Islamic Social Reporting* (ISR) dikemukakan oleh Hannifa dan Othman sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Islamic Social Reporting (ISR)

No.	Pokok-Pokok ISR	Sumber
A. Pendanaan Investasi		
1	Kegiatan yang mengandung riba	Hannifa, Othman
2	Gharar	Hannifa, Othman
3	Zakat	Hannifa, Othman
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman
5	Kegiatan Investasi	Hannifa
B. Produk dan Jasa		
6	Persetujuan DPS untuk Suatu Produk (kehalalan produk)	Hannifa
7	Jenis dan defenisi setiap produk	Hannifa
8	Pelayanan atas keluhan konsumen	Hannifa
C. Karyawan		
9	Jam kerja	Othman
10	Hari libur	Othman
11	Tunjangan karyawan	Hannifa, Othman
12	Remunisi karyawan	Othman
13	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Othman
14	Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita	Othman
15	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Othman
16	Keterlibatan Karyawan	Othman
17	Lingkungan Kerja	Othman
18	Karyawan dari Kelompok Khusus (misalnya cacat fisik)	Othman
19	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	Othman
D. Masyarakat		
20	Pemberian donasi (Shadaqah)	Hannifa, Othman
21	Wakaf	Hannifa, Othman
22	Kegiatan Amal dan Sosial (bantuan bencana alam, sunat massal, pembangunan infrastruktur, dll)	Hannifa
23	Sukarelawan dari Karyawan	Othman
24	Pemberian Beasiswa sekolah	Othman

25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau PKL)	Othman
26	Pengembangan Generasi Muda	Othman
27	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin	Othman
28	Keperdulian terhadap anak-anak	Othman
29	Menyokong kesehatan, olahraga, hiburan, budaya.	Othman
E. Lingkungan		
30	Konservasi Lingkungan	Othman
31	Tidak Membuat Polusi Lingkungan	Othman
32	Pendidikan Mengenai Lingkungan	Othman
33	Sertifikasi Lingkungan Hidup	Othman
34	Sistem Manajemen Lingkungan	Othman
F. Tata Kelola Perusahaan		
35	Status Kepatuhan Syariah	Othman
36	Rincian Nama Direksi & Manajemen	Othman
37	Profil Jajaran Direksi & Manajemen	Othman
38	Rincian Tanggung Jawab Manajemen	Othman
39	Pernyataan Mengenai Remunisi Manajemen	Othman
40	Jumlah pelaksanaan Rapat Manajemen	Othman
41	Struktur Kepemilikan Saham	Othman
42	Kebijakan Anti Korupsi	Othman

Sumber: Hannifa (2002) dan Othman (2009)

Dengan demikian, total indikator (pokok) ISR ada 42. Kemudian, indeks ISR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah poin maksimal}} \times 100\%$$

6. Leverage

Leverage merupakan alat ukur bagi perusahaan seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat leverage perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio leverage yang rendah.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER), Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari eksternal. Debt to equity ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Secara sistematis, Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang. Risiko perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

7. Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti, kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Adanya proporsi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan publik dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan.

Perusahaan yang *go public* dituntut untuk lebih transparan mengungkap informasi yang memadai dan relevan dengan tujuan menciptakan pasar modal yang efisien. Dengan proporsi

saham yang dimiliki publik lebih besar, akan berakibat pengawasan dari publik lebih besar. Investor dari pihak diluar manajemen atau investor publik membutuhkan perlindungan investasi yang mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa informasi non_keuangan dan keuangan yang disampaikan perusahaan melalui laporan tahunan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan semakin tinggi pula.

8. Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tingkat leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang kepada pihak lain perusahaan. Semakin tinggi tingkat leverage besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi dijelaskan bahwa perusahaan diharapkan mampu mendukung nilai legitimasi dimana perusahaan menciptakan gambaran yang positif dimata pihak-pihak terkait sehingga kegiatan perusahaan dapat diterima oleh pihak tersebut. Ramadhani menyebutkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki dorongan untuk memberikan informasi sosial lebih kepada pihak luar . Semakin besar leverage perusahaan maka semakin rendah juga perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, perusahaan dapat meningkatkan biaya_biaya dalam pendanaan perusahaan berkaitan dengan biaya pengungkapan ISR untuk memperbaiki citra baik perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan pengelolaan asetnya (Handayani, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Pratama, dkk yang menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang memprngaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu *Leverage* dan Kepemilikan Public *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan segala kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan harus menjelaskan kepada investor, kreditur atau pihak lain yang berkepentingan tentang kemampuan mereka untuk membayar hutang dan dampak dari pinjaman tersebut terhadap kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi, salah satunya adalah informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan dan juga bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada kreditur bahwa perusahaan melakukannya. tidak melanggar kesepakatan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Priyesta Rizkiningsih dan Septi Widiawati bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

b. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, seharusnya pihak perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan berusaha sebaik-baiknya untuk mendapatkan dukungan dari publik. Bisa dikatakan publik berhak mengetahui apa saja yang sudah dilakukan perusahaan dan dampak sosialnya, serta penanggulangan akibat dampak operasional perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak luar juga menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan perusahaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar. Maka dari itu perusahaan harus mendapatkan kepercayaan publik. Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar (lebih dari 5%), mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan

pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar daripada perusahaan yang sahamnya tidak dikuasai oleh publik.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan metode statistic, penelitian ini bersipat deskriptif yaitu Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai oleh peneitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapatkan lewat sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan yang bersumber dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan dapat menjawab perincian masalah penelitian. Untuk sebagian besar, metode pengumpulan informasi dapat menggunakan teknik perpustakaan, dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	42	-1956.20	1346.00	155.3538	584.18412
Kepemilikan Publik	42	3.00	71.54	32.9048	17.28947
ISR	42	.64	.86	.7550	.05857
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Sekunder diolah IBM SPSS 22, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 tersebut menerangkan bahwa Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pooled data, dimana 14 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan dari 2019-2021, yaitu (3 tahun dikali 14 perusahaan), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $14 \times 3 = 42$ sampel observasi.

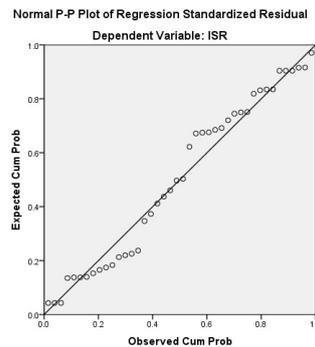
Variabel Leverage mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 155,4 dengan nilai minimum sebesar -1956,2% dan nilai maksimum 1346%. Dengan melihat nilai mean (rata-rata), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik angka Leverage Pada Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, angka rata-rata Leverage lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 584,2. Dimana dengan nilai standar deviasi tersebut maka tingkat Leverage dapat dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan angka Leverage Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbilang rendah.

Variabel Kepemilikan Publik diperoleh rata-rata (mean) sebesar 32,9 dan nilai minimum 3%, nilai maksimum sebesar 71,5% dan standar deviasi sebesar 17,3 dimana lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik dikategorikan dalam kategori tinggi.

Sedangkan Variabel ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021, pada uji deskriptif data memperoleh nilai minimum sebesar 0,64%, nilai maksimum sebesar 0,86% dengan rata-rata (mean) 0,8 dan standar deviasi 0,6 lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan baik.

2. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Sekunder diolah IBM SPSS 22, 2023

Dengan melihat gambar pada grafik *normal probability plot* di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik pada grafik di atas mengikuti garis diagonal, hingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dan point-point pertanyaannya berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00003
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	16
Z	-1.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Pada output Runs Test di atas terlihat bahwa nilai test $-0,00003$. Sedangkan nilai probabilitasnya adalah $0,86$. Untuk menyimpulkan apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak maka nilai test dibandingkan dengan nilai tabel atau nilai probabilitas dibandingkan dengan nilai alphanya. Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,86$ lebih besar dari pada $0,05$, sehingga hipotesis nihil menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas**

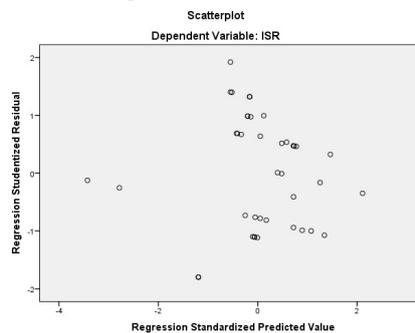
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Leverage	.867	1.153
Kepemilikan Publik	.867	1.153

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Dari tabel coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF dari dua variabel independen, yaitu Leverage (X1) dengan nilai Tolerance ($0,867$) $>$ ($0,1$) dan nilai VIF ($1,153$) $<$ 10 . Kepemilikan Publik (X2) dengan nilai Tolerance ($0,867$) $>$ ($0,1$) dan nilai VIF ($1,153$) $<$ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai Tolerance tiap variabel independen berada di atas nilai $0,1$ dan nilai VIF tiap variabel independen di bawah angka 10 .

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Dengan melihat grafik *Scatterplots* pada gambar 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas, di mana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel penelitian tidak mengalami heterokedastisitas. Oleh karena itu, maka variabel-variabel tersebut dan point-point pertanyaannya dapat dipakai untuk peneliti pengaruh variabel Leverage (X1) dan variabel Kepemilikan Publik (X2) terhadap variabel ISR (Y).

3. Analisis Regresi Berganda

a. Uji t (t test)

Tabel 4.4 Hasil Uji t (t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.767	.020		38.000	.000
	Leverage	2.003E-5	.000	.200	1.185	.243
	Kepemilikan Publik	-.073	.001	-.132	-7.80	.440

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

1) Hipotesis Pertama (Pengaruh Leverage X1 terhadap ISR Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung Variabel Leverage sebesar **-1,185** dengan tingkat signifikansi **0,243**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($42-2-1= 39$) pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar **1.68488**, atau dibulatkan jadi 1,7.

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($1,185 < 1,7$) dan taraf signifikansi ($0,243 > 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima dilihat di t hitung sebesar 1,185 dengan tingkat signifikansi 0,243 sementara t tabel sebesar 1,7 dan taraf signifikansi 0,243 lebih besar dari 0,05. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang berbunyi “Leverage berpengaruh terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ” ditolak, atau Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

2) Hipotesis Kedua (Pengaruh Kepemilikan Publik X2 terhadap ISR Y)

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Kepemilikan Publik sebesar **-0,132** dengan tingkat signifikansi **0,440**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df=n-k-1$) atau ($42-2-1= 39$) pada t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar **1.68488**, atau dibulatkan jadi 1,7.

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel (-0,132 < 1,7) dan taraf signifikansi (0,440 > 0,05) sehingga menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Untuk mengetahui apakah Hipotesis diterima atau ditolak, dapat dilihat pada t hitung sebesar -0,132 sementara t tabel sebesar 1,7 dan taraf signifikansi 0,440 lebih besar dari 0,05. Ini berarti t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis berbunyi “Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ” ditolak, atau Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

b. Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	.772	.469 ^b
	Residual	.135	39	.003		
	Total	.141	41			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Leverage

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

3) Hipotesis Ketiga (Pengaruh Leverage (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) terhadap ISR (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar **0,772** dengan tingkat signifikansi 0,469. Kemudian dilihat pada tabel F tabel, nilai pertemuan antara (**F tabel = k; n-k**) atau (**F tabel= 2; 42-2**) yaitu (**2 ; 40**) dengan nilai signifikansi 0,05, pada F tabel adalah sebesar **3,23**. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel (0,772 < 3,23) dan taraf signifikansi (0,469 > 0,05) sehingga menunjukkan bahwa variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat dilihat pada F hitung dengan F tabel. Untuk F hitung sebesar 0,772 sementara F tabel sebesar 3,23 dan taraf signifikansi 0,469 lebih besar dari 0,05. Ini berarti F hitung lebih kecil dari F tabel nilai signifikansi lebih b besar dari 0,05, sehingga hipotesis yang berbunyi “Leverage dan Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ” ditolak, atau Leverage dan Kepemilikan Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,767 + 2,003 X_1 + -0.073 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

a) Pengaruh Leverage (X1) terhadap ISR (Y) dengan nilai koefisien X1 bernilai positif sebesar 2,003 yang berarti apabila nilai Leverage meningkat satu poin maka ISR akan meningkat sebesar 2,003 poin, dengan asumsi X2, tetap.

b) Pengaruh Kepemilikan Publik (X2) terhadap ISR (Y) dengan nilai Koefisien X2 bernilai negatif sebesar 0.073 yang berarti apabila nilai Kepemilikan Publik naik satu poin maka ISR akan menurun sebesar 0.073 point, dengan asumsi X1 tetap.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 ^a	.038	.011	.05890	1.653

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Publik, Leverage

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Data diolah IBM SPSS 22, 2023

Dari tabel di atas, untuk nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,038 atau 3,8% yang artinya, secara simultan Variabel Leverage dan Kepemilikan Publik memiliki pengaruh sebesar 3,8% terhadap variabel ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 dan untuk sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Leverage Terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan koefisien bersifat positif. Hal ini berarti bahwa ketika Leverage meningkat, maka ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat, meski tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya, ketika Leverage menurun, maka ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun, meski tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wilda Mei Rina Manurung dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh sebesar 2,002 dengan tingkat signifikan sebesar 0,050 terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif sebesar - ,481 dengan tingkat signifikan 0,632 terhadap pengungkapan ISR. Dan Leverage berpengaruh sebesar 2,679 dengan tingkat signifikan 0,009 terhadap pengungkapan ISR. secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sebesar 6,432 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Sedangkan dari hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh sebesar 0,660 terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66% pengungkapan ISR dipengaruhi oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut berdasarkan Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan koefisien bersifat positif. Hal ini berarti bahwa ketika Leverage meningkat, maka ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat, meski tidak signifikan. Begitu juga sebaliknya, ketika Leverage menurun, maka ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun, meski tidak signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sri Wulandari dengan judul penelitian, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PORSI KEPEMILIKAN PUBLIK ATAS SAHAM TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Syariah di Indonesia Tahun 2020)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance yang diproksikan dengan ukuran direksi dan porsi kepemilikan publik atas saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan consumer goods syariah di Indonesia tahun 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang pengaruh Leverage dan Kepemilikan Publik terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Variabel Leverage dan Kepemilikan Publik secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ISR Perusahaan Sub Sector Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,038 atau 3,8%. Ini artinya variabel Leverage (X1) dan Kepemilikan Publik (X2) berpengaruh terhadap ISR (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 3,8%, dan sisanya sebesar 96,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Quran Cordoba *Special for muslimah*, 2016, Bandung : PT Cordoba Internasional Indonesia
- Agustomi (2019) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Cross-Directorship Dan Liputan Media Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Bank Umum Syariah Priode 2016-2018” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H / 2019 M
- Ari Kristin (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ISR, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Journal Of Islamic Banking And Finance (2018, Vol. 2 No. 2)2654-8569 (E-Issn)/2654-8577 (P-Issn) Hlm 149
- Awaliyah Jannah (2016) “Pengaruh Gcg, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Isr” Accounting Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Faries Arsi Majid (2020) “Pengaruh Karakteristik Keuangan, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Publik terhadap pengungkapan Islamic Social Reportig (ISR) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks saham syariah Indonesia” hlm 1
- Indah (2022) “Pengaruh Corporate Governance Dan Porsi Kepemilikan Publik Atas Saham Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Syariah Di Indonesia Tahun 2020)
- Imelda Purba (2021)“ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018” Hlm.21 Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Accounting Universitas Katolik Santo Thomas, Jrak – Vol. 7 No. 1, Maret 2021
- Ida Ayu Putri (2019)“Pengaruh Leverage, Likuiditas, ISR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility” E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5372-5400 Issn : 2302-8912 Doi: Hlm 5375.
- Meita Wahyu Windawati (2015) “Pengaruh ISR, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)” Hlm 18 Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 6 (2015)
- Nur Fatwa Basar “Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hlm. 74 Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1 Juni 2020
- Rismayati Dkk, (2022) “*Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*” Jurnal risma Vol. 2 No.2 Juni 2022
- Rafika (2014)“Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012)” *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014, Hlm. 63

Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, 1-330 (Alfabeta, cv2017),
Triyana Senja (2019) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ISR Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)” Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya. Hlm 12
Wulantika Oktariani “Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, ISR Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8, No.2, Tahun 2013 Hlm. 105
Yamanhar Subki (2022) “Pengaruh Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)” Hlm 19 Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 499-507. 2022